

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan merupakan salah satu bentuk upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Seorang guru dalam pendidikan memegang peranan yang penting. Guru tidak hanya dituntut untuk memiliki kemampuan dalam pengalaman teoretis tapi juga harus memiliki kemampuan praktis. Kedua hal ini sangat penting karena seorang guru dalam pembelajaran bukanlah sekedar menyampaikan materi semata tetapi juga harus berupaya agar mata pelajaran yang sedang disampaikan menjadi kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan mudah dipahami bagi siswa. Apabila guru tidak dapat menyampaikan materi dengan tepat dan menarik, dapat menimbulkan kesulitan belajar bagi siswa, sehingga mengalami ketidaktuntasan dalam belajarnya.

Rangka meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia melalui pendidikan formal, berbagai upaya telah dan terus dilakukan secara berkesinambungan. Salah satu upaya yang dilakukan adalah pengembangan karir guru di lingkungan pendidikan. Peran guru sangatlah dibutuhkan untuk mendukung terciptanya suasana belajar mengajar yang menyenangkan aktif dan memungkinkan anak berprestasi secara maksimal. Sedangkan tingkat partisipasi yang dimaksud adalah keterlibatan siswa dalam menyikapi, memahami, mencerna materi yang disajikan dalam proses belajar. Bagaimanapun baiknya sarana pendidikan apabila guru tidak melaksanakan tugasnya dengan baik maka hasil pembelajaran tidak akan memberikan hasil yang memuaskan.

Tantangan kehidupan global, peran dan tanggung jawab guru pada masa mendatang akan semakin kompleks, sehingga menuntut guru untuk senantiasa melakukan berbagai peningkatan dan penyesuaian kemampuan profesionalnya. Guru harus lebih dinamis dan kreatif dalam mengembangkan proses pembelajaran peserta didik. Guru di masa mendatang tidak lagi menjadi satu-satunya orang yang paling well informed terhadap berbagai informasi dan pengetahuan yang sedang tumbuh, berkembang, berinteraksi dengan manusia di jagat raya ini. Di masa depan, guru bukan satu-satunya orang yang lebih pandai di tengah-tengah peserta didiknya.

Guru tidak memahami mekanisme dan pola penyebaran informasi yang demikian cepat, ia akan terpuruk secara profesional. Kalau hal ini terjadi, ia akan kehilangan kepercayaan baik dari peserta didik, orang tua maupun masyarakat. Untuk menghadapi tantangan profesionalitas tersebut, guru perlu berfikir secara antisipatif dan proaktif. Artinya, guru harus melakukan pembaruan ilmu dan pengetahuan yang dimilikinya secara terus menerus. Disamping itu, guru masa depan harus paham penelitian guna mendukung terhadap efektivitas pengajaran yang dilaksanakannya, sehingga dengan dukungan hasil penelitian guru tidak terjebak pada praktek pengajaran yang menurut asumsi mereka sudah efektif, namun kenyataannya justru mematikan kreativitas para peserta didiknya. Begitu juga, dengan dukungan hasil penelitian yang mutakhir memungkinkan guru untuk melakukan pengajaran yang bervariasi dari tahun ke tahun, disesuaikan dengan konteks perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sedang berlangsung. Hasil belajar merupakan hal yang berhubungan dengan kegiatan belajar karena

kegiatan belajar merupakan proses sedangkan hasil belajar adalah sebagian hasil yang dicapai seseorang setelah mengalami proses belajar dengan terlebih dahulu mengadakan evaluasi dari proses belajar yang dilakukan.

Masalah yang terjadi saat ini yaitu minimnya motivasi belajar siswa untuk belajar mata pelajaran PPKn sehingga materi pembelajaran tentang nilai Pancasila dan kewarganegaraan pada mata pelajaran PPKn menimbulkan ketidaktahuannya anak-anak Indonesia tentang jati diri bangsa atau dasar negara Indonesia. Dalam buku PPKn sekarang ini banyak termuat yaitu membahas tentang demokrasi, tata pemerintahan, organisasi dan lainnya, berbeda dengan mata pelajaran PPKn beberapa tahun lalu yaitu membahas tentang nilai-nilai Pancasila seperti tenggang rasa, hormat menghormati, kedisiplinan, kejujuran dan lainnya. Sekarang banyaknya anak-anak Indonesia kehilangan jati diri bangsanya seperti saling menghargai, tenggang rasa, nilai-nilai dan lainnya yang berkaitan dengan Pancasila telah dinomorduakan dari materi lainnya. Guru memiliki peran penting untuk memberikan semangat kepada peserta didik. Dari kasus tersebut yang sering terjadi, SMP Islam 1 Kota Ternate.

Uraian latar belakang tersebut maka penulis termotivasi untuk mengangkat judul yaitu “ Peran guru PPKn dalam memberikan motivasi belajar peserta didik kelas VII SMP Islam 1 Kota Ternate.

B. Rumusan masalah

Dari uraian latar belakang tersebut, dapat dirumuskan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah bentuk motivasi belajar siswa yang diberikan oleh guru PPKn pada peserta didik kelas VII SMP Islam Kota Ternate?
2. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi guru dalam memberikan motivasi belajar pada peserta didik di kelas VII SMP 1 Islam ternate ?

C. Tujuan dan Manfaat penelitian

a. Tujuan

1. Mengetahui bentuk motivasi belajar siswa yang diberikan oleh guru PPKn pada peserta didik kelas VII SMP Islam 1 Kota Ternate.
2. Mengetahui Faktor-faktor yang mempengaruhi guru dalam memberikan MOTIVASI belajar pada peserta didik di kelas VII SMP islam 1 kota ternate.

b. Manfaat

1. Manfaat bagi guru untuk lebih tingkatkan motivasi belajar pada peserta didik
2. Manfaat bagi guru untuk memberikan motivasi sehingga berpengaruh baik pada hasil belajar peserta didik